

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu fenomena yang dapat ditingkatkan oleh setiap orang dalam rangka membina dan melatih keterampilan pribadinya sehingga kelak menjadi seorang manusia yang baik, dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya berlangsung di bangku sekolah tapi juga di keluarga dan masyarakat.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Pendidikan mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan *problema* kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi *problema* yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun yang akan datang (Trianto, 2009 : 1-2).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006: 2).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini, salah satunya adalah lemahnya proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih ada yang menggunakan cara konvensional dalam mengajar atau yang lebih dikenal dengan ceramah. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Guru hanya mentransfer ilmu utuh ke pikiran peserta didik tanpa memperhatikan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Pembelajaran cenderung monoton dan membuat siswa bosan, sehingga menyebabkan siswa menjadi malas, kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran (Arends, 2008). Demikian pula yang dialami oleh SMP Surya Mandala Kupang, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran Biologi. Salah satu kendala utama yaitu kurangnya antusiasme siswa untuk belajar dan siswa kurang serius dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru serta rata-rata nilai ulangan harian maupun ujian siswa kurang memuaskan dan belum memenuhi harapan, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain: kesiapan belajar, kemampuan kognitif siswa, kurang adanya motivasi dalam belajar (faktor internal) maupun faktor eksternal seperti kondisi sosial, sarana dan prasarana, lingkungan tempat tinggal, teman, serta gaya dan model pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa akan belajar dengan baik jika diberi kesempatan untuk berperan serta dalam menemukan ide atau gagasan dengan berbagai macam aktivitas.

Untuk menciptakan kondisi ini guru harus bisa mendorong dan meningkatkan peran serta siswa di dalam menemukan ide atau gagasan. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa tidak hanya berperan serta tetapi juga berinteraksi dengan siswa lain secara komunikatif.

Upaya harus tetap dilakukan agar tercipta suatu iklim pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa bisa beraktivitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga membuat guru lebih mudah dalam mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran Kooperatif adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2007: 11). Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, usaha yang tidak pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode, strategi, dan teknik menjawab sebagai salah satu komponen belajar mengajar. Dan berdasarkan metode yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam membantu mengembangkan cara berpikir secara efektif dan efisien. Belajar dimanapun adalah suatu kewajiban

yang harus ditempuh oleh seseorang untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Tetapi dalam kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat dalam hal belajar, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan. Oleh karena itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Sedangkan menurut Nur (2005:1) bahwa pembelajaran kooperatif adalah teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan setiap hari untuk membantu siswa dalam belajar setiap materi pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih agar belajar menjadi suatu hal yang menyenangkan adalah model pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share*. Pendekatan ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa bersama pasangan kelompoknya untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan guru. Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide orang lain dan mendapatkan pemahaman dari ide yang diujinya sendiri. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat dalam proses pembelajaran jangka panjang.

Penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa yang dimaksud adalah sejauh mana siswa aktif pada saat pelajaran berlangsung yaitu siswa mampu memecahkan soal, mempelajari kembali, mencatat, berdiskusi, bersemangat ketika

berdiskusi, mengeluarkan pendapat, dan bertanya. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran siswa dalam belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, keterampilan tertentu kepada siswa yang membutuhkan dan setiap siswa merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan *Think Pair Share* memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim, dkk, 2000: 26).

Secara kontekstual, permasalahan pembelajaran biologi sangatlah dekat dengan realitas persoalan yang terjadi di masyarakat pada umumnya dan situasi kehidupan sehari-hari siswa pada khususnya. Materi ciri-ciri makhluk hidup merupakan salah satu materi yang diajarkan pada semester ganjil kelas VII berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam materi ini siswa akan mempelajari tentang ciri-ciri makhluk hidup dan juga perbedaan ciri antara hewan dan tumbuhan. Materi pokok ciri-ciri makhluk hidup merupakan topik yang sangat menarik untuk dipelajari dan didiskusikan secara bersama-sama. Materi ini dipandang menarik jika diajarkan dengan pendekatan TPS karena pendekatan ini memberikan beberapa kelebihan diantaranya pendekatan TPS memberikan kesempatan kepada siswa dalam mencari dan menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi pribadi dengan pasangannya, maupun antar siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada suasana komunikasi dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan interaksi demikian kemampuan berpikir siswa semakin

berkembang khususnya dalam mempelajari materi ini baik secara individu maupun secara kolektif di dalam kelompoknya.

Dengan demikian jika menggunakan pembelajaran kooperatif melalui pendekatan *Think Pair Share* diharapkan dapat menggugah partisipasi siswa untuk aktif mempelajarinya melalui tanya jawab dan diskusi secara berpasangan.

Bertitik tolak dari masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* Efektif Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII Pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa kelas VII Pada Materi Pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup Di SMP Surya Mandala Kupang Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar mengajar.

2. Bagi Calon Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam mempersiapkan diri untuk memilih metode pembelajaran yang tepat.

3. Bagi Siswa

Untuk memotivasi belajar memecahkan permasalahan secara kooperatif dan sikap menghargai sesama teman.

4. Dinas Terkait

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan KBM demi tercapainya pendidikan yang berkualitas.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi salah tafsir, maka dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. uji merupakan percobaan untuk mengetahui mutu sesuatu (ketulenan, kecakapan, ketahanan, dsb).
2. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2009: 20)

3. Penerapan merupakan suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
4. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.
5. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang ditandai oleh tuntutan saling kerja sama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan.
6. Pendekatan *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman (Cholis, 2006: 12).
7. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian belajar yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh siswa dalam menjawab tes yang diberikan guru.